BAB I

r

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling berharga untuk mencapai masa depan atau generasi penerus bangsa. Sama seperti pendapat Isjoni dalam bukunya, Usia dini merupakan masa peka bagi anak yang disebut the golden age, yaitu merupakan usia emas.[[1]](#footnote-2) Masa ini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang, pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, secara naluriah anak aktif bergerak dan akan menuju ke mana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya, anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Belajar bagi anak juga akan teijadi sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak-anak sebayanya maupun orang terdekatnya termasuk orang tuanya. Karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dalam memberikan rangsangan pendidikan kepada anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara rohani maupun jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk konkrit penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan tempat bagi anak-anak untuk bertumbuh secara sosial dan disamping itu juga anak-anak memperoleh pelbagai keterampilan sederhana sehingga anak mempunyai kesiapan untuk masuk ke sekolah dasar. Di dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip pedagogik dalam pendidikan anak usia dini. Salah satunya ialah belajar melalui bermain. Anak-anak tidak sekedar menghabiskan waktu untuk bermain, tetapi dari kegiatan bermain anak dapat belajar. Misalnya, pengenalan membaca, menulis dan berhitung, semua dapat dilakukan melalui pendekatan bermain.

Penyelenggaraan prinsip pendidikan bagi taman kanak-kanak, ditegaskan di dalam Pusat Keija Gugus (PKG) PAUD tentang Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Taman kanak-kanak NO. 5 poin c dan d, bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip “Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi membaca, menulis, dan berhitung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan dengan pendekatan bermain.”[[2]](#footnote-3)

Sama halnya dengan teori yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa:

Orientasi belajar anak usia dini bukan terfokus pada prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung dan penguasaan pengetahuan yang lain bersifat akademis; tetapi orientasi belajarnya perlu diarahkan pada perkembangan pribadi, seperti sikap dan minat belajar.”[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan landasan yuridis dan teori di atas, dipahami bahwa pendidikan di TK belum diperkenankan untuk menerapkan pembelajaran calistung secara langsung, namun hal tersebut dirancang dalam proses bermain bersama anak.

Realita yang teijadi secara umum pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah anak usia dini belajar sambil bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengan yang lain, mengekspresikan dan mengontrol emosi, serta anak dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam hal ini juga siswa diberi pengenalan dan pelatihan dalam memegang pensil. Namun, sebagian besar pendidik mengajar peserta didik menulis (angka 1 sampai 10, huruf A sampai Z, dan menulis satu sampai dua kata) dan membaca. Sementara didalam pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan terfokus pada prestasi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi orientasi belajarnya perlu lebih diarahkan pada pengembangan pribadi seperti sikap dan minat belajarnya, contohnya mengajar calistung kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan disukai oleh anak. Misalnya mengajar anak berhitung dengan cara menjejer beberapa gambar hewan peliharaan sambil menyebutkan jumlahnya atau mengenalkan warna-warna dasar.

Hal yang sama terjadi di TK Yaspenta Tarongko, sesuai dengan pengamatan sementara, penulis melihat bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan bermain sambil belajar. Namun, peserta didik telah diajar menulis sebagai bentuk pendidikan yang tersendiri. Dalam hal ini, seharusnya peserta didik bermain sambil belajar menulis, contohnya, mencoret-coret atau mewarnai. Hal tersebut adalah cara untuk memberi pengenalan kepada peserta didik tentang menulis. Namun penulis melihat peserta didik telah diajar untuk menuliskan angka 1-10, huruf A sampai Z, menulis satu sampai dua kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa disadari anak telah dipaksa untuk mampu menulis yang seharusnya hal itu akan dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini akan mengakibatkan hal-hal yang negatif terhadap anak, diantaranya adalah: calistung bisa membuat anak tertekan karena materi tersebut terlalu berat untuk dicerna pikiran seusianya; calistung akan membuat anak stress sehingga anak akan malas belajar; mengajar calistung kadang memakai sikap pemaksaan sehingga anak akan merasa ada penekanan sehingga anak nantinya akan malas membaca; dan pemaksaan calistung diusia dini akan menghambat perkembangan otak kanan anak. Jika dibandingkan dengan teori dan fakta, maka teijadi kesenjangan antara tugas guru TK dan guru SD. Oleh sebab itu penulis menilai hal tersebut adalah masalah, maka dari itu, penulis menganggap penting menganalisis prinsip-prinsip pedagogik dan implementasinya dalam pendidikan anak usia dini di TK Yaspenta Tarongko Kecamatan Makale.

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka fokus masalahnya adalah Prinsip-prinsip Pedagogik dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Yaspenta Tarongko Kecamatan Makale.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1- Bagaimana prinsip-prinsip pedagogik dalam pendidikan anak usia dini di TK Yaspenta Tarongko?

2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip pedagogik dalam pendidikan anak usia dini di TK Yaspenta Tarongko?

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa prinsip-prinsip pedagogik dalam pendidikan anak usia dini di TK Yaspenta Tarongko.
2. Menganalisa implementasi prinsip-prinsip pedagogik dalam pendidikan anak usia dini di TK Yaspenta Tarongko.
3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kampus: Sebagai referensi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja dalam penjelacar. mata kuliah Psikclagi Pr-k—1—3— Psikologi Pendidikan, dan sebagai referensi PAUD.

b. Bagi TK: Sebagai pedoman bagi guru PAUD dalam mengajar.

1. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, antara lain Latar Belakang Masalah; Fokus Penelitian; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, antara lain Hakikat Pedagogik; Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini; Prinsip-prinsip Pedagogik dalam Pendidikan Anak Usia Dini; Hakikat Taman Kanak-kanak.

BAB III: Metodologi Penelitian, antara lain Waktu dan Tempat penelitian; Gambaran Umum Lokasi Penelitian; Jenis Penelitian; Narasumber; Jenis Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pemaparan Hasil dan Analisis, antara lain Hasil Wawancara dan Analisis.

BAB V: Penutup, antara lain Kesimpulan dan Saran.

1. Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19. [↑](#footnote-ref-2)
2. [http://pkgpaudiatinagor.blogspot.co.id/2013/04/dasar-penvelenggaraan-pendidikan- taman.html?m=l](http://pkgpaudiatinagor.blogspot.co.id/2013/04/dasar-penvelenggaraan-pendidikan-taman.html?m=l) 3 Maret 2018, pukul 07.13. [↑](#footnote-ref-3)
3. Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 34. [↑](#footnote-ref-4)